

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial saat ini menjadi pilar utama dalam mengubah lanskap politik. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara menyampaikan pandangan, tetapi juga berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat menyikapi dan bertindak dalam segala informasi yang diperoleh. Media sosial sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi di kalangan generasi muda (Haryati et al., 2022) sehingga media sosial kini tidak hanya digunakan untuk berteman dan berjejaring sosial saja namun bisa digunakan dalam bentuk yang lebih luas, salah satunya media sosial yang kini mulai merambah ke dunia politik. Pemanfaatan media sosial dalam aktifitas politik juga sebagai bentuk pemanfaatan atas fungsi-fungsi media sosial itu sendiri.

Perkembangan media sosial yang begitu pesat dalam era digital telah mengubah cara individu, khususnya remaja dalam mengakses dan memahami informasi politik. Salah satu bentuk informasi yang sering ditemukan adalah konten satire politik yang saat ini semakin populer untuk menyajikan kritik terhadap fenomena politik dengan pendekatan humor dan ironi. Seiring dengan pesatnya perkembangan politik di Indonesia, sering kali permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan politik yang menimbulkan polemik, digunakan sebagai suatu objek berupa candaan dan sindiran terhadap kondisi dunia politik yang sedang terjadi di Indonesia.

Belakangan ini lebih tepatnya di kondisi politik Indonesia saat ini konten satire dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap dunia politik.

Terpaan media memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku individu sebagaimana yang dijelaskan dalam teori media exposure McQuail (2010) menyatakan bahwa intensitas dan frekuensi paparan media dapat memengaruhi cara individu memandang suatu isu. Selain itu, konsep satire politik dipahami sebagai bentuk komunikasi politik yang menggunakan humor, parodi, dan ironi untuk menyampaikan kritik terhadap kekuasaan atau kebijakan publik. Dalam konteks ini, konten satire politik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi politik yang dapat membentuk sikap politik individu.

Namun, dalam realitasnya maraknya konten satire politik di media sosial justru seringkali menimbulkan beragam respons di kalangan remaja termasuk siswa. Banyak siswa yang mengonsumsi konten tersebut tanpa disertai pemahaman yang mendalam terhadap konteks politik yang disampaikan sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau sikap politik yang kurang kritis (Saifullizam et al., 2025). Selain itu, fenomena meningkatnya konsumsi konten berbasis humor politik ini juga didorong oleh algoritma media sosial yang cenderung menampilkan konten yang menarik perhatian, termasuk salah satunya konten satire yang bersifat provokatif.

Menurut laporan We Are Social (2025), jumlah identitas pengguna media sosial tumbuh 26% secara tahunan, mencapai 180 juta – setara dengan 62,9% dari total populasi. Warga Indonesia menghabiskan waktu yaitu 21 jam 50 menit per minggu di media sosial, termasuk menonton video online lebih dari tiga jam setiap hari. Berbagai platform media sosial telah memfasilitasi komunikasi lintas generasi, khususnya dalam membahas isu-isu sosial dan politik. Platform yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp (90,8%), Instagram (82,4%), Facebook (81,0%), Youtube (80,3%), TikTok (78,4%), Telegram (58,4%), X/Twitter (50,4%). Mayoritas pengguna media sosial berasal dari kelompok usia 18 tahun ke atas, termasuk Generasi Z kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 yang memainkan peran penting dalam dinamika sosial-politik. Sebagai *digital natives*, mereka tumbuh di tengah arus digitalisasi dan sangat akrab dengan teknologi serta platform daring. Siswa SMA sebagai bagian dari generasi digital, menjadi kelompok yang rentan terpapar berbagai jenis konten termasuk satire politik yang tersebar luas di platform media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan X/Twitter. Media sosial memungkinkan informasi menyebar secara cepat yang dapat memobilisasi pandangan siswa untuk isu-isu tertentu (Billah, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konten satire politik dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap politik audiensnya. Studi terdahulu menemukan bahwa adanya konten satire politik dapat meningkatkan minat dan keingintahuan terhadap isu politik, namun di

sisi lain konten satire juga berpotensi menimbulkan sikap sinis terhadap institusi politik. Robbert Haris dalam artikel yang berjudul *“The Purpose and Method of Satire”* berpandangan bahwa sebuah karya satire harus meminimalkan penolakan kritik. Menurut Rahmawati dalam (Alvi, 2025) pembaca akan lebih mudah memahami kritik karena humor dalam satire memiliki fungsi sebagai penghalus kritik dan membuat kritikan tersebut seolah-olah merupakan hiburan atau lelucon. Kritik yang disampaikan secara jenaka akan membuat orang-orang tertawa sehingga pembaca akan lebih mudah memahami kritikan.

Penelitian lain oleh Kaur & Puyok (2021) dengan judul *“Political Satire and Its Influence on The Youth Political Perception”* menunjukkan bahwa satire politik memungkinkan generasi muda untuk melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda dan membantu membentuk keyakinan politik mereka yang belum tentu sama dengan keyakinan yang dimiliki oleh pemerintah. Satire politik tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman politik generasi muda, tetapi juga menyajikan isu-isu politik kepada mereka dengan cara yang kreatif dan menarik. Pesan-pesan yang terdapat dalam konten satire tersebut tidak hanya membangkitkan minat tetapi juga memicu respon dan mendorong generasi muda untuk bersuara dan secara terbuka menyampaikan pendapat mereka.

Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa pengaruh konten satire tersebut sangat bergantung pada tingkat literasi media dan kemampuan individu dalam memahami pesan yang tersirat dalam konten

satire. Menurut Astuti & Wulandari (2025) ditemukan bahwa konten satire memiliki hubungan terhadap pemahaman dan sikap kritis Generasi Z terkait dinamika politik. Hasil penelitian menyatakan bahwa satire politik di media sosial berfungsi secara bertentangan. Di satu sisi, dapat meningkatkan literasi politik, memudahkan pemahaman isu kompleks, dan mendorong sikap kritis generasi muda. Di sisi lain, berpotensi menyederhanakan isu koalisi, memperkuat sudut pandang dari keyakinan mereka sendiri, dan menumbuhkan sinisme terhadap institusi politik. Dengan demikian, satire politik berperan ganda sebagai media edukasi sekaligus sebagai faktor risiko yang dapat memperkuat bias dalam persepsi politik generasi muda. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi siswa SMA 112 Jakarta dalam memperoleh berbagai informasi, termasuk yang berkaitan dengan isu-isu politik.

Selain itu data menunjukkan sebanyak 53,1% intensitas siswa SMA 112 Jakarta dalam menggunakan media sosial yaitu selama 1-3 jam/hari, sebanyak 40,6% siswa menggunakan media sosial selama >3 jam/hari, dan sebanyak 6,3% siswa menggunakan media sosial selama <1 jam/hari. Media sosial memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses berbagai jenis informasi, termasuk konten satire politik yang tersebar luas di berbagai platform. Tingginya durasi penggunaan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki peluang yang cukup besar untuk terpapar konten tersebut secara

berulang, sehingga dapat memengaruhi cara mereka memahami, menafsirkan, dan menyikapi isu-isu politik yang berkembang.

Meskipun demikian, terdapat beberapa pandangan terkait dampak konten satire politik terhadap sikap politik. Sebagian berpendapat bahwa satire politik mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda, sementara sebagian lainnya menilai bahwa satire justru dapat menurunkan kepercayaan terhadap sistem politik dan mendorong apatisisme politik. Perdebatan ini menunjukkan bahwa efek dari konten satire politik tidak bersifat tunggal dan masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus kepada masyarakat umum atau mahasiswa, sehingga masih terbatas untuk penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh konten satire politik terhadap siswa yang memiliki karakteristik psikologis dan tingkat kematangan politik yang berbeda dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini karena siswa masih berada pada tahap awal pembentukan orientasi politik, sehingga tingginya paparan konten tersebut pada remaja khususnya siswa SMA, yang masih dalam tahap membentuk sikap politik, berpotensi memengaruhi cara pandang mereka terhadap politik.

Merujuk dari latar belakang tersebut, peneliti ingin menelusuri keterkaitan atau hubungan antara tingkat terpapar konten satire politik di media sosial dengan sikap politik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana terpapar konten satire yang sering muncul di media sosial dapat berpotensi

memengaruhi cara pandang mereka terhadap politik, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini diharapkan memberikan acuan bagi siswa dalam menyikapi dan memahami konten satire politik di media sosial secara lebih kritis, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menilai dan merespons isu-isu politik secara bijak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas terpaan konten satire politik di media sosial pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta?
2. Bagaimana sikap politik siswa SMA Negeri 112 Jakarta terhadap konten satire politik di media sosial?
3. Bagaimana hubungan antara terpaan konten satire politik di media sosial dengan sikap politik siswa SMA Negeri 112 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta sebagai subjek penelitian, dengan fokus pada siswa kelas X yang aktif menggunakan media sosial. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa kelas X berada pada tahap awal pembentukan sikap politik, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks pengaruh media sosial. Platform media sosial dalam penelitian ini dibatasi pada Instagram, TikTok, dan X/Twitter sebagai media

yang paling sering digunakan siswa, namun ketiga platform tersebut diperlakukan sebagai satu kesatuan sumber terpaan dan tidak dianalisis secara terpisah. Penelitian ini hanya mengkaji terpaan konten satire politik di media sosial sebagai variabel bebas, yang mencakup frekuensi paparan, durasi penggunaan, serta tingkat perhatian siswa terhadap konten satire politik yang mereka akses. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap politik siswa, yang dibatasi pada dimensi kognitif, afektif, dan konatif, meliputi pengetahuan dan pemahaman terhadap isu politik, perasaan atau ketertarikan terhadap politik, serta kecenderungan perilaku atau partisipasi siswa dalam kegiatan maupun diskusi politik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara terpaan konten satire politik di media sosial dengan sikap politik siswa SMA Negeri 112 Jakarta?”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu di bidang politik, komunikasi dan teknologi informasi, khususnya dalam memahami korelasi antara intensitas terpaan konten politik yang berbasis humor satire di media sosial dan pembentukan

sikap politik generasi muda. Dalam ranah ilmu politik, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana media sosial, sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan wadah ekspresi pandangan khususnya siswa terhadap dunia politik. Penelitian ini juga memiliki kontribusi penting dalam bidang komunikasi, khususnya dalam menilai efektivitas media sosial sebagai sarana penyampaian kritik melalui konten satire. Selain itu, penelitian ini turut mengeksplorasi pola komunikasi politik yang berkembang di platform digital. Diharapkan temuan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain di masa mendatang yang berfokus pada keterkaitan antara efektivitas konten politik di media sosial dan partisipasi generasi muda dalam konteks politik digital. Oleh karena itu, temuan yang ada pada penelitian ini dapat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai rujukan yang berguna bagi para akademisi, peneliti selanjutnya, serta para pemangku kepentingan di bidang komunikasi dan politik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa atau siswa sebagai generasi muda mengenai pentingnya bersikap kritis dalam mengonsumsi konten politik di media sosial, khususnya konten satire politik. Melalui pemahaman terhadap dampak terpaan media sosial terhadap sikap politik, siswa diharapkan mampu menyaring informasi secara lebih bijak, tidak mudah terpengaruh oleh opini yang menyesatkan,

serta terdorong untuk membangun sikap politik yang rasional, peduli, dan partisipatif.

b. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam memahami karakteristik sikap politik siswa serta pengaruh media sosial terhadap pembentukan sikap tersebut. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merancang program literasi media, pendidikan kewarganegaraan, maupun pendidikan politik yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital siswa, sehingga sekolah dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial dan politik.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peran media sosial, khususnya konten satire politik, dalam membentuk sikap politik generasi muda. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memproduksi, menyebarkan, maupun mengonsumsi konten politik di media sosial, sehingga tercipta ruang digital yang lebih sehat, edukatif, dan mendukung perkembangan demokrasi yang positif.